

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2014) penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem (Berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk.

Case Study Research atau Studi Kasus adalah metode penelitian yang mencakup pengkajian dari satu unit (klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi) yang diteliti secara intensif, menyeluruh, dan mendalam sehingga didapatkan pengkajian secara rinci dan gambaran satu unit secara jelas (Nursalam, 2015).

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkup UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kabupaten Pasuruan yang dilakukan pada tanggal 30 Mei – 1 Juni 2023.

3.2 Setting Penelitian

UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kabupaten Pasuruan berada di Jl. PG. Kedawaung, Dusun Buntalan, Kedawung Wetan, Kecamatan Grati, Pasuruan, Jawa Timur. Fasilitas yang dimiliki oleh UPT RSBL Pasuruan diantaranya : kantor, aula, wisma, musholla, ruang keterampilan, ruang makan, kamar mandi, ruang isolasi, dan taman. Jumlah klien yang sedang dirawat di UPT RSBL Pasuruan berkisar diantara 200 klien dengan masalah ekspsikotik.

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Pada penelitian ini digunakan metode *nonprobability* sampling dengan *purposive sampling* karena penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus sehingga penulis menentukan klien dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. *Purposive sampling* adalah cara penetapan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang

dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2015). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan SOP *Guide Imagery* dan terapi Dzikir, field note dan lembar observasi halusinasi pendengaran yang telah disesuaikan dengan Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Menurut Soekidjo (2014) dalam Fersandi (2019), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (partisipan), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*Face to Face*). Sehingga data tersebut diperoleh langsung dari partisipan melalui pertemuan atau percakapan. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan mencakup permasalahan secara luas yang menyangkut kepribadian, perasaan, dan emosi klien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi emosi dan pendapat dari subjek terhadap suatu masalah penelitian yaitu halusinasi pendengaran.

b. Observasi

Menurut Soekidjo (2014) dalam Fersandi (2019), observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat

sejumlah aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi penjelasan informasi yang lebih banyak dipergunakan untuk menganalisis data secara kualitatif daripada kuantitatif. Peneliti menggunakan pedoman sesuai pertanyaan penelitian akan tetapi, peneliti tidak hanya mengobservasi pada hal-hal yang ada pada pedoman, misalnya kondisi emosi atau perasaan yang dialami oleh partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dalam studi kasus ini dokumentasi yang digunakan berupa hasil dari rekam medis, literature, jurnal penelitian dan data lain yang relevan.

3.5 Metode Analisa Data

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul adalah berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka seperti pada data kuantitatif. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari kumpulan catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data terdiri dari: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat bagian-bagian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah data yang disimpulkan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajain, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori (Rijali, 2019; Saleh, 2017).

3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain dan rekan, para pengguna penelitian meraka dan masyarakat pada umumnya (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi klien sampai dengan proses dokumntasi yang dilakukan. Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting karena menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia. Beberapa prinsip etika yang dipergunakan dalam asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan), *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, dan *informed consent*.

a. Keikhlasan (*voluntary*)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak berhak memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya

b. Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek.

c. *Anonymity*

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali.

d. *Informed Consent*

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2015).

Menurut Polit & Beck (2004), dalam Dharma (2018) Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat tiga prinsip utama yang perlu dilakukan:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For Human Dignity*)

Penelitian harus dilakukan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*Autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap

tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi. Setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, subjek kemudian menentukan apakah akan ikut serta atau menolak sebagai subjek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *Informed Consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed Consent* antara lain :

a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditandatangani oleh subjek penelitian.

- 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian
- 2) Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
- 3) Penjelasan prosedur penelitian
- 4) Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan selama penelitian
- 5) Penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subjek penelitian
- 6) Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
- 7) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subjek
- 8) Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian
- 9) Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian

- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang tertulis dalam formulir *Informed Consent* dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman subjek tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian.
- e. Meminta subjek untuk menandatangani formulir *Informed Consent*, jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect For Privacy And Confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

a. Keadilan dan inklusivitas (*Respect For Justice And Inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

3. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing Harms And Benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*Beneficience*). Kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*Nonmaleficience*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian.

